

**KESADARAN TERHADAP VULVA HYGIENE
TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN, SIKAP
DAN PERILAKU SISWI REMAJA**

**VULVA HYGIENE AWARENESS TO CHANGES
IN KNOWLEDGE, ATTITUDE AND BEHAVIOR
OF TEENAGE STUDENTS**

Daniel Ardian Soeselo*¹, Farren Oktavia Suhardi², Garry Grimaldy³, Felicia Kurniawan⁴, Nelly Tina Widjaja⁵, Sandy Theresia⁶, Sanny Winardi⁷

¹Departemen Ilmu Bedah, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Katolik Atma Jaya, DKI Jakarta, Indonesia

²Jurusan Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Katolik Atma Jaya, DKI Jakarta, Indonesia

³Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Katolik Atma Jaya, DKI Jakarta, Indonesia
email: [*daniel.ardian@atmajaya.ac.id](mailto:daniel.ardian@atmajaya.ac.id)

Abstrak

Maturasi organ reproduksi wanita dimulai pada masa remaja. Edukasi mengenai *vulva hygiene* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan organ reproduksi. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan serta perubahan sikap dan perilaku siswi remaja terhadap *vulva hygiene* setelah mendapat edukasi mengenai *vulva hygiene*. Metode penelitian dilakukan pre-test dan post-test dengan menggunakan kuesioner, sampel 83 responden melalui kriteria inklusi. Edukasi mengenai *vulva hygiene* diberikan setelah pre-test. Post-test dilakukan segera setelah sesi edukasi dan diulang satu bulan kemudian. Hasil Penelitian, nilai mean pre-test mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku adalah sebesar 13,87; 16,57; dan 4,78. Nilai mean post-test satu bulan kemudian mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku adalah sebesar 26,87; 44,90; dan 12,53. Uji T-berpasangan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku menunjukkan nilai-p sebesar 0,000; 0,000; dan 0,000. Kesimpulan: Didapatkan nilai pengetahuan, sikap, dan perilaku yang rendah sebelum diberikan edukasi mengenai *vulva hygiene*. Terdapat perubahan nilai yang bermakna setelah pemberian edukasi mengenai *vulva hygiene*. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi mengenai *vulva hygiene* pada siswi remaja.

Kata kunci: Higenitas vulva, Pengetahuan, Remaja

Abstract

Maturation of female reproductive organs begins in adolescence. Education about vulvar hygiene is one of the efforts to improve the health of reproductive organs. The purpose of the study was to determine the level of knowledge and changes in attitudes and behavior of adolescent students towards vulva hygiene after receiving education about vulvar hygiene. The research method was pre-test and post-test using a questionnaire, a sample of 83 respondents through the inclusion criteria. Education about vulvar hygiene was given after the pre-test. The post-test was conducted immediately after the educational session and repeated one month later. The results of the study, the mean value of the pre-test regarding knowledge, attitudes, and behavior was 13.87; 16.57; and 4.78. The mean value of the post-test one month later regarding knowledge, attitudes, and behavior was 26.87; 44.90; and 12.53. Paired T-test on knowledge, attitudes, and behavior showed a p-value of 0.000; 0.000; and 0.000. Conclusion: It was found that the value of knowledge, attitude, and behavior was low before being given education about vulvar hygiene. There was a significant change in value after providing education about vulvar hygiene. This shows the importance of education about vulvar hygiene in adolescent students.

Keywords: Vulvar Hygiene, Knowledge, Adolescent

© 2021 Daniel Ardian Soeselo, Farren Oktavia Suhardi, Garry Grimaldy,
Felicia Kurniawan, Nelly Tina Widjaja, Sandy Theresia, Sanny Winardi
Under the license CC BY-SA 4.0

1. PENDAHULUAN

Survei di beberapa negara menunjukkan bahwa remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang mengenai *vulva hygiene* terutama selama menstruasi (1)(2). Penelitian yang dilakukan oleh Novianti, *et al* di Kabupaten Buton menunjukkan kurangnya perilaku *vulva hygiene* pada 81,8% siswi remaja (3). *Vulva hygiene* dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, pilihan pribadi, tradisi dan kepercayaan, serta akses terhadap sumber daya air dan higienitas (4).

Vulva hygiene yang buruk dapat meningkatkan risiko infeksi urogenital. Menurut Shubha, *et al*, infeksi saluran kemih (ISK) dapat disebabkan oleh perilaku *vulva hygiene* yang buruk (32%), sehingga remaja perempuan cenderung terkena ISK (4)(5)(6). Infeksi saluran reproduksi merupakan salah satu penyakit epidemik tersembunyi yang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kesehatan populasi wanita dan terkait dengan perilaku *vulva hygiene* yang buruk. Infeksi saluran reproduksi dapat menyebabkan nyeri panggul kronis, dismenore atau nyeri saat haid, hingga infertilitas (1).

Edukasi mengenai *vulva hygiene* pada remaja perempuan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan perubahan yang lebih baik dalam sikap serta perilaku *vulva hygiene* (2)(5)(7). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi *vulva hygiene* terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku siswi remaja. Pemberian informasi secara formal maupun tidak formal dapat meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan diperoleh dari hasil belajar dengan dukungan media dalam pembelajaran tersebut. Leaflet

merupakan salah satu media yang menunjang proses belajar untuk memperoleh pengetahuan (8).

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimental yang dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test. Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya (13/08/KEP-FKUAJ/2019). Sesi edukasi mengenai *vulva hygiene* dilakukan setelah semua responden menyelesaikan pre-test. Sesi edukasi diselenggarakan melalui presentasi audiovisual berdurasi 45 menit disertai dengan sesi tanya-jawab terbuka. Post-test diadakan dua kalisetelah sesi edukasi dan satu bulan setelah sesi edukasi untuk menilai retensi.

Penelitian ini melibatkan 83 responden yang merupakan siswi remaja dari salah satu sekolah menengah pertama swasta di Jakarta Barat, Indonesia. Kriteria inklusi adalah siswi yang terdaftar aktif di sekolah, sedangkan kriteria eksklusi adalah siswi yang tidak menyelesaikan kuesioner atau tidak dapat berpartisipasi dalam keseluruhan proses edukasi dan siswi yang belum mengalami menstruasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 30 pertanyaan mengenai pengetahuan terhadap *vulva hygiene* dengan 30 pertanyaan benar atau salah (jawaban benar mendapat 1 poin, jawaban salah mendapat 0 poin, dan total skor sebesar 30 poin), 14 pertanyaan mengenai sikap terhadap *vulva hygiene* (jawaban paling benar mendapat 4 poin, jawaban benar mendapat 2 poin, jawaban kurang benar mendapat 1 poin, jawaban salah mendapat 0 poin, dan total skor sebesar 56 poin), dan 15 pertanyaan mengenai

perilaku terhadap *vulva hygiene* (jawaban benar mendapat 1 poin, jawaban salah mendapat 0 poin, dan total skor sebesar 15 poin). *Informed consent* diperoleh dari masing-masing responden yang terlibat dalam penelitian ini.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-T berpasangan untuk menentukan skor rata-rata perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku antara sebelum dan sesudah edukasi mengenai *vulva hygiene*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 12-13 tahun (32,5%) dan merupakan pelajar kelas 9 (34,9%) (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Responden

Variabel	n (%)
Usia (tahun)	
12	27 (32,5)
13	27 (32,5)
14	26 (31,3)

Tabel 2. Analisis uji-T berpasangan terhadap tingkat pengetahuan mengenai *vulva hygiene*

Tingkat pengetahuan	Sebelum	Setelah	Satu bulan setelah sesi edukasi	Nilai p (antara sebelum dan satu bulan setelah sesi edukasi)	Nilai p (antara tepat setelah dan satu bulan setelah sesi edukasi)
	Mean (±SD)	Mean (±SD)	Mean (±SD)		
Total	13,87 (0,007028)	27,34 (0,02620)	26,87 (0,03344)	0,000	0,001

Peningkatan signifikan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku *vulva hygiene* antara sebelum dan satu bulan setelah sesi edukasi dengan metode presentasi sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulistasari *et al.* yang menunjukkan peningkatan yang signifikan pada nilai pengetahuan, sikap, dan *personal hygiene*

15	3 (3,6)
Kelas	
7	28 (33,7)
8	26 (31,3)
9	29 (34,9)

Analisis uji-T berpasangan terhadap tingkat pengetahuan mengenai *vulva hygiene* menunjukkan peningkatan signifikan pada skor rerata antara sebelum dan satu bulan setelah sesi edukasi diadakan dengan nilai $p < 0,001$. Hasil analisis juga menunjukkan terdapat penurunan signifikan pada skor rerata antara tepat setelah dan satu bulan setelah sesi edukasi dengan nilai $p = 0,001$. Setelah sesi edukasi, didapatkan skor terendah sebesar 22, skor tertinggi sebesar 30, dan skor rerata keseluruhan sebesar 27,34. Satu bulan setelah sesi edukasi, skor terendah sebesar 20, skor tertinggi sebesar 30, dan mean skor keseluruhan sebesar 26,87 (Tabel 2).

remaja putri setelah diberikan edukasi dengan metode audiovisual (9). Hal ini juga didukung oleh penelitian mengenai pengaruh edukasi kesehatan dengan metode stratagem terhadap pengetahuan *vulva hygiene* pada remaja putri yang dilakukan oleh Nurul *et al.* yang menyatakan terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan dengan metode stratagem

meskipun kuota responden tidak terpenuhi (10). Sumarah dan Widiasih dalam penelitiannya juga menyatakan terdapat peningkatan sikap dan perilaku yang signifikan pada remaja putri setelah diberikan modul pembelajaran mandiri mengenai kebersihan vagina (11). Studi oleh Irmayani *et al.* juga menyatakan bahwa ada perubahan signifikan dalam pengetahuan dan sikap terhadap kebersihan alat kelamin antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui metode ceramah, peragaan, dan media *leaflet*. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan pengalaman. Selain itu, pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang (12)(13).

Selanjutnya, analisis uji-T berpasangan terhadap sikap *vulva hygiene* juga menunjukkan peningkatan signifikan pada skor rerata sebelum dan satu bulan setelah sesi edukasi dengan nilai $p < 0,001$. Sebelum sesi edukasi, skor terendah adalah sebesar 9, skor tertinggi adalah sebesar 26, dan skor rerata keseluruhan adalah sebesar 16,57. Setelah sesi edukasi, diperoleh skor terendah sebesar 28, skor tertinggi sebesar 54, dan skor rerata keseluruhan sebesar 46,70. Satu bulan setelah sesi edukasi, skor terendah adalah sebesar 28,

skor tertinggi adalah sebesar 53, dan skor rerata keseluruhan sebesar 44,90. Terjadi penurunan skor rerata antara tepat setelah dan satu bulan setelah sesi edukasi dengan nilai $p > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa penurunan skor yang terjadi tidak signifikan (Tabel 3).

Penurunan skor rerata tingkat pengetahuan mengenai *vulva hygiene* yang signifikan antara tepat setelah dan satu bulan setelah sesi edukasi dapat disebabkan oleh retensi memori manusia yang menurun hingga 20% setelah tiga hari. Dalam penelitian ini, penurunan yang signifikan dapat terjadi meskipun pada sesi edukasi diberikan dalam bentuk keterampilan motorik dan prosedur. Sesi edukasi dibawakan dengan metode presentasi yang menggunakan lebih banyak indra akan lebih banyak menyimpan informasi, namun jika seseorang tidak belajar lagi, orang tersebut tidak dapat menyimpan informasi untuk jangka waktu yang lama (9)(14)(15). Hasil pre-test pengetahuan mengenai *vulva hygiene* dalam penelitian ini kurang baik, kemungkinan karena kurangnya informasi dari pihak sekolah atau orang tua mengenai *vulva hygiene*.

Tabel 3. Analisis uji-T berpasangan terhadap sikap *vulva hygiene*

Sikap	Sebelum	Setelah	Satu bulan setelah sesi edukasi	Nilai p (antara sebelum dan satu bulan setelah sesi edukasi)	Nilai p (antara tepat setelah dan satu bulan setelah sesi edukasi)
	Mean (±SD)	Mean (±SD)	Mean (±SD)		
Total	16,57 (0,12858)	46,70 (0,03767)	44,90 (0,03992)	0,000	0,054

Terakhir, analisis uji-T berpasangan pada perilaku *vulva hygiene* menunjukkan

peningkatan skor rerata sebelum dan satu bulan setelah sesi edukasi dengan nilai p sebesar

0,000. Sebelum sesi edukasi, skor terendah adalah sebesar 0, skor tertinggi adalah sebesar 8, dan skor rerata adalah sebesar 4.78. Satu bulan setelah sesi edukasi, skor terendah adalah sebesar 9, skor tertinggi adalah sebesar 15, dan skor rerata adalah sebesar 12.53. Hasil ini menunjukkan terdapat peningkatan perilaku *vulva hygiene* yang signifikan antara sebelum dan satu bulan setelah sesi edukasi (Tabel 4).

Penurunan skor rerata sikap terhadap *vulva hygiene* antara tepat setelah dan satu bulan setelah sesi edukasi tidak signifikan karena sikap berbanding lurus dengan pengetahuan. Dalam penelitian ini, mean skor tingkat pengetahuan mengenai *vulva hygiene* menurun satu bulan setelah sesi edukasi, yang

juga dapat menyebabkan penurunan mean skor sikap terhadap *vulva hygiene*. Selain itu, hasil pre-test sikap terhadap *vulva hygiene* kurang baik karena hasil pre-test pengetahuan mengenai *vulva hygiene* juga kurang baik. Hal ini didukung oleh penelitian Hubaedah *et al.* yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan mengenai *vulva hygiene* dan sikap terhadap *vulva hygiene*, selain itu juga ditunjukkan bahwa subjek yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai *vulva hygiene* cenderung tidak pernah mengalami masalah atau gangguan terkait *vulva hygiene* seperti *pruritus*, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memengaruhi sikap terhadap *vulva hygiene* (16).

Tabel 4. Analisis uji-T berpasangan terhadap perilaku *vulva hygiene*

Perilaku	Sebelum	Satu bulan setelah sesi edukasi	Nilai p
	Mean (±SD)	Mean (±SD)	
Total	4,78 (0,07881)	12,53 (0,2275)	0,000

4. KESIMPULAN

Terdapat perubahan yang signifikan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku siswi remaja setelah sesi edukasi mengenai *vulva hygiene*. Oleh karena itu, edukasi mengenai *vulva hygiene* kepada siswi remaja harus lebih diperhatikan oleh institusi pendidikan dan kesehatan bersama dengan pemerintah agar kesehatan organ reproduksi dapat lebih terjaga dan infeksi saluran kemih dapat dicegah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Studi ini tidak menerima sumber dana dari organisasi atau institusi manapun. Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

1. SP U, T T, Mekonnen. BMC Women's

Health. J Assess Knowl Pract Menstrual Hyg among High Sch Girls West Ethiopia [Internet]. 2015; Available from: <http://bmcwomenshealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12905-015-0245-7>

2. WP D. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Hygiene Kewanitaan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dalam Menangani Keputihan. J Ners Indones. 2012;2(2):8.

3. PEM E. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan dengan Personal Hygiene Menstruasi pada Remaja Putri di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton. JIM Kesmas. 2016;1(3):10.

4. P D, KK B, A D, T S, S S, Das BS et al. Menstrual Hygiene Practices, WASH Access and the Risk of Urogenital Infection in Women from Odisha, India. *PLoS One*. 2015;10(6).
5. S S. Analytical Study of Urinary Tract Infection in Adolescent Girls. *Int J Reprod Contraception, Obstet Gynecol*. 2018;7(4):1385.
6. PV D, D M, M S. Gambaran Karakteristik Ibu Hamil yang Mengalami Infeksi Saluran Kemih (ISK) di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan. J Kebidanan dan Keperawatan*. 2016;7(1):9.
7. Liu L LY-P, Wang J AL-W, Jiao J-M. Use of A Knowledge-Attitude-Behavior Education Programme for Chinese Adults Undergoing Maintenance Haemodialysis: Randomized Controlled Trial. *J Int Med Res*. 2016;44(3):557–68.
8. Murtiyarini I, Nurti T, Sari LA. Efektivitas Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan. *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community [Internet]*. 2019;3(2):71–8. Available from: <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/2734>
9. Yulistasari Y, Dewi AP, Jumaini. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Personal Hygiene (Genitalia) Remaja Putri Dalam Mencegah Keputihan. *Univ Riau*. 2014;1(1).
10. N I. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Stratagem Terhadap Pengetahuan Vulva Hygiene Pada Remaja Putri. *Univ Islam Negeri Alauddin Makassar*. 2018;
11. S S, H. W. Effect of Vaginal Hygiene Module to Attitude and Behavior of Pathological Vaginal Discharge Prevention Among Female Adolescents in Slemanregency. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*. 2017;11(2):104–9.
12. Irmayani. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Hygiene Genital Wanita Usia Subur. *Media Bina Ilm*. 2018;13(3):977.
13. Rahayu A. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Peer Group Tentang Vulva Hygiene Terhadap Perilaku Vulva Hygiene Pada Remaja Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Kasihan. *Univ Aisiyah Yogyakarta*. 2017;
14. P K, T W. Making Long-Term Memories In Minutes: A Spaced Learning Pattern From Memory Research In Education. *Front Hum Neurosci*. 2013;7:589.
15. D N. Short-Term And Long-Term Memory Are Still Different. *Psychol Bull*. 2017;143(9):992–1009.
16. Hubaedah A. Relationship Between Knowledge And Behavior Of Vulva Hygiene When Menstruate With The Event Of Pruritus Vulvae In Adolescents. *Wiraraja Med J Kesehat*. 2020;10(1):1–9.